

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan / instansi (dalam hal ini instansi pemerintah daerah) sebagai suatu organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi, yang pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk merealisasi tujuan tersebut setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat terwujud jika adanya pengendalian internal yang efektif untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi asset, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah di bentuk oleh perusahaan.

Umumnya setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas. Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan sumber atau sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Pengendalian internal yang paling memadai sangat dibutuhkan untuk melindungi kas yang ada.

Sebagaimana diketahui bahwa definisi Pengendalian Intern yang dikemukakan **Coso ( committee of sponsoring organizations of the treadway commission ) Report** adalah sebagai berikut:

“Pengendalian intern terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen”. (Hall, 2011 : 181 )

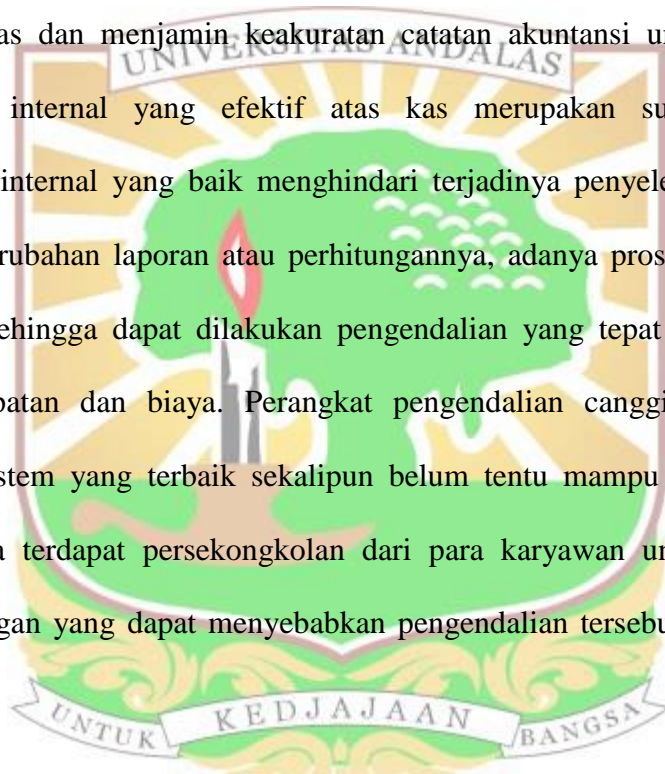
Bagi sebuah perusahaan, penerapan pengendalian internal sangat penting. Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan).

Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dengan cepat. Mengingat karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah disalah gunakan. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas.

Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Manajemen terhadap kas juga bertanggungjawab terhadap pembuatan

perencanaan, melakukan prosedur atau otorisasi serta menetapkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian internal.

Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas, yaitu pengendalian internal harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi oleh pejabat atau karyawan, dan informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada ditangan dan transaksi harus tersedia. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal yang efektif atas kas merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan dan biaya. Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi.



Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu perangkat daerah yang bertugas membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan daerah.

Sebagai suatu perusahaan BAPPEDA pasti mempunyai kas. Kas merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya visi dan misi serta tujuan tersebut. Maka dari itu BAPPEDA memerlukan adanya sistem pengendalian intern kas

yang efektif. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi atas kas. Hal ini sangat di perlukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan kas pada BAPPEDA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul “IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KAS PADA BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI SUMATERA BARAT“

Dengan diangkatnya topik ini diharapkan perusahaan atau instansi dapat bekerja sama dengan penulis dalam pembuatan laporan magang ini

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat dalam mengimplementasikan pengendalian intern kas sudah efektif dalam segi pengawasan dan pemisahan tugas ?
- b. Bagaimana pengimplementasian pengendalian intern kas pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui apakah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat dalam pengimplementasian pengendalian internal kas sudah efektif atau belum dalam segi pengawasan dan pemisahan tugas, serta untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pengendalian intern kas pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang**

### **1.4.1 Tujuan Kegiatan Magang**

Adapun tujuan kegiatan magang ini antara lain :

1. Sebagai bahan studi dalam pembuatan laporan dan menjadi syarat tugas akhir dari kegiatan magang.
2. Untuk memenuhi pengimplementasian pengendalian internal terhadap kas yang diterapkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk membandingkan aplikasi ilmu yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan kuliah kerja lapangan/ magang yang sesungguhnya di perusahaan.
4. Untuk melaksanakan program Diploma III agar nantinya dapat tercipta ahli madya yang terampil dan profesional.

### 1.4.2 Manfaat Kegiatan magang

Kegiatan magang ini merupakan suatu proses untuk mempelajari praktek-praktek pekerjaan yang nyata pada instansi pemerintahan sehingga dapat memberikan manfaat:

#### 1. Bagi Instansi

Sebagai informasi dan bahan masukan untuk menentukan kebijakan bagi instansi pemerintah guna meningkatkan efektifitas pengawasan sistem penggajian.

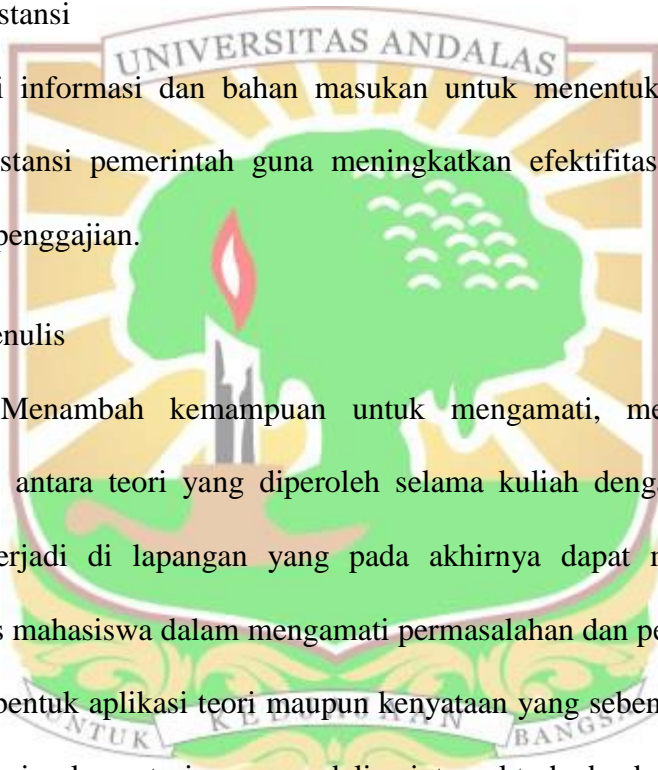
#### 2. Bagi Penulis

a. Menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya khususnya pengimplementasian pengendalian internal terhadap kas.

b. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengimplementasian pengendalian internal terhadap kas pada BAPPEDA.

#### 3. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan tugas akhir.



## 1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam pembuatan laporan ini, sistematika penulisan laporan dibagi dalam lima Bab, dimana masing-masing Bab membahas:

- BAB I : Membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan Laporan.
- BAB II : Membahas tentang landasan teori mengenai implementasi pengendalian internal terhadap kas pada BAPPEDA.
- BAB III : Membahas tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan Perkembangan Perusahaan, Visi dan Misi, Logo dan Struktur Organisasi Perusahaan.
- BAB IV : Membahas tentang hasil kegiatan magang yang berisi tentang pembahasan mengenai pengimplementasian pengendalian internal terhadap kas pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat.
- BAB V : Merupakan Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan demi kelangsungan aktivitas perusahaan.

